

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah infeksi yang disebabkan oleh virus *dengue*. *Dengue* adalah virus penyakit yang ditularkan dari nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus*, nyamuk yang paling cepat berkembang di dunia ini telah menyebabkan hampir 390 juta orang terinfeksi setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2018). Menurut WHO dalam (Kemenkes RI, 2018), Negara Indonesia merupakan negara kedua dengan kasus terbesar diantara 30 negara wilayah endemis.

Kasus DBD di Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 68.407 kasus dengan jumlah kematian 493 kasus (Kemenkes RI, 2018). Provinsi Jawa Tengah selalu ada kasus DBD setiap tahunnya hampir di semua kabupaten. Provinsi Jawa Tengah dalam kurun waktu Januari hingga Juni 2020 tercatat 3.189 kasus (Kompas.com, 2020).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2019, DBD termasuk kedalam Kejadian Luar Biasa di Provinsi tersebut. Angka DBD di Provinsi Jawa Tengah meningkat dari tahun 2018 ke 2019 dengan angka kesakitan dari 10,2 per 100.000 penduduk menjadi 25,9 per 100.000 penduduk. Selain itu angka kematian akibat DBD juga meningkat di Provinsi Jawa Tengah dari 1,1 % meningkat menjadi 1,5%. Kabupaten Magelang

menempati peringkat kedua angka kesakitan /incidence rate di Provinsi Jawa Tengah dengan angka kesakitan 61,4 per 100.000 penduduk (Dinkes., 2020).

Berdasarkan laporan Kewaspadaan Dini Rumah Sakit (KDRS) jumlah kasus DBD di Kabupaten Magelang kurun waktu Januari sampai Maret tahun 2020, tercatat 52 kasus yang tersebar di kecamatan Muntilan, Grabag, dan Borobudur (Kr.jogja.com, 2019). Dari data tersebut kecamatan Muntilan menjadi zona merah kasus DBD pada tahun 2020.

Penyakit demam berdarah dapat menyerang siapa saja tanpa melihat jenis kelamin atau kelompok usia. Penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2018) menunjukkan pola kejadian kasus DBD Di Kota Blitar berdasarkan usia pada tahun 2015 hingga 2017 paling banyak terjadi pada usia 5-14 tahun. Menurut WHO kebanyakan kasus DBD menyerang anak-anak dengan usia kurang dari 15 tahun. Hal tersebut diperkuat dengan data dari Kementerian Kesehatan yang menyebutkan golongan terbanyak mengalami DBD di Indonesia pada usia 5-14 tahun mencapai 43,44% dan usia 15-44 tahun 33,35% (Kemenkes RI, 2016). Berdasarkan beberapa data kasus kejadian DBD tersebut menunjukkan bahwa anak-anak cenderung lebih rentan dibandingkan kelompok usia lain

Berbagai upaya untuk memutus mata rantai penularan penyakit DBD dapat ditempuh dengan cara memodifikasi faktor-faktor yang terlibat didalamnya. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang pengendalian sumber penyakit menular dilakukan terhadap lingkungan dan/atau orang dan sumber penular lainnya.

Beberapa langkah yang dapat dilakukan dengan cara perbaikan kualitas (sanitasi) lingkungan, untuk menekan jumlah populasi nyamuk *Aedes Aegypti* selaku vektor DBD, serta pencegahan penyakit dan pengobatan segera bagi penderita penyakit DBD. Akan tetapi, penting untuk diperhatikan dalam tersebut adalah peningkatan pengetahuan pemahaman, kesadaran, sikap, dan perubahan perilaku masyarakat terhadap penyakit DBD yang akan sangat mendukung percepatan upaya pemutusan rantai penularan DBD (Ginanjari, 2008).

Saat ini belum terdapat metode untuk penyembuhan penyakit DBD begitupun juga vaksin. Penanggulangan penyakit ini hanya bisa dicegah dengan perilaku dan pengendalian vektor penyebabnya. Metode untuk pengendalian jumlah nyamuk yaitu pengendalian lingkungan dan program 3M, pengendalian biologi, dan pengendalian secara kimiawi. Saat ini Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) DBD dilakukan dengan cara 3M Plus dimana kegiatan tersebut merupakan serangkaian gabungan dari metode-metode diatas (Kemenkes RI, 2018).

Upaya pencegahan DBD dapat dilakukan dengan cara pemutusan rantai kehidupan nyamuk. Upaya pemutusan rantai kehidupan nyamuk memerlukan partisipasi dari masyarakat termasuk dari anak-anak karena anak-anak juga berpotensi terkena DBD. Maka pengetahuan tentang 3M Plus juga wajib diberikan kepada warga sekolah terutama siswa-siswi (Sugiyono, 2017). Sangat penting menanamkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sejak dini.

Sekolah merupakan perpanjangan tangan keluarga dalam meletakkan perilaku untuk kehidupan selanjutnya, termasuk perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2010). Anak sekolah merupakan kelompok yang sangat peka untuk menerima perubahan atau pembaharuan, karena sedang berada pada taraf pertumbuhan dan perkembangan. Pada taraf ini, anak peka terhadap stimulus sehingga mudah dibimbing, diarahkan dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik termasuk untuk hidup sehat (Notoatmodjo, 2005). Usia sekolah dasar yang berusia 7-13 tahun belum banyak menyadari pentingnya menjaga kesehatan diri dan lingkungannya. Penyakit demam berdarah sangat mudah menyerang anak-anak mengingat rentannya daya tubuh anak dan masih kurangnya pengetahuan anak tentang penyakit yang dapat menular terutama berbasis lingkungan.

Pentingnya menanamkan pengetahuan tentang pencegahan penyakit DBD dengan melakukan PSN dapat dilakukan dengan penyuluhan. Penyuluhan kepada anak SD dilakukan dengan berbagai macam media seperti penelitian yang dilakukan Yunitasari (2018) menggunakan media engklek dan ceramah untuk meningkatkan pengetahuan PSN mendapatkan hasil Ada perubahan tingkat pengetahuan tentang pemberantasan sarang nyamuk siswa SD Negeri Krekah, Bantul. Sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode permainan engklek kenaikan 18% dan ada perubahan tingkat pengetahuan tentang pemberantasan sarang nyamuk siswa SD Negeri 1 Wijirejo, sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah kenaikan sebesar 5%. Penelitian yang dilakukan oleh Devi,

(2019) menggunakan metode cerita (boneka tangan) dan pemutaran video tentang pemberantasan DBD terhadap pengetahuan dan sikap anak mendapatkan hasil cerita boneka lebih mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap anak SDN Alastuwo .

Media pendidikan kesehatan merupakan alat untuk menyampaikan pesan kesehatan karena alat tersebut digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan kesehatan bagi masyarakat. Menurut Notoatmodjo (2005) media promosi kesehatan dibagi menjadi 3 macam yaitu media cetak, media elektronik, dan media luar ruangan. Pada penelitian ini, media promosi kesehatan yang akan digunakan adalah media elektronika karena penyampainnya melalui alat bantu elektronika. Media yang akan digunakan adalah *e-book* cerita bergambar yang disampaikan melalui alat bantu *handphone* maupun laptop.

Metode penyuluhan yang akan digunakan dalam penelitian adalah ceramah dengan menggunakan media *e-book* cerita bergambar. Pemilihan *e-book* cerita bergambar didasarkan pada keadaan Indonesia yang sedang terkena pandemi corona sehingga sekolah dilaksanakan secara daring. *E-book* cerita bergambar dapat diberikan secara daring melalui grup whatsapp maupun google meet sehingga tidak memerlukan tatap muka secara langsung.

Penggunaan media *e-book* cerita bergambar pesan-pesan yang ingin disampaikan divisualisasikan dalam bentuk gambar-gambar dan warna yang menarik serta dikemas dalam sebuah alur cerita sehingga tidak monoton seperti *text book* maupun media ceramah langsung. Penelitian yang dilakukan

oleh Azadirachta & Sumarmi (2017) menyatakan bahwa media buku saku lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik siswa tentang konsumsi sayur dan buah pada kelompok perlakuan daripada kelompok kontrol yang diberikan media *leaflet*. Hal ini bisa disebabkan karena sajian tulisan dalam *leaflet* terlihat lebih padat dibandingkan sajian gambarnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Romadhoni (2018) menggunakan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan pengetahuan tentang sayur dan buah pada siswa sekolah dasar mendapatkan hasil ada perbedaan nilai hasil uji beda pada pengetahuan siswa tentang buah sebelum diberikan media buku cerita bergambar dengan sesudah diberikan buku cerita bergambar, pemberian buku cerita bergambar dapat meningkatkan pengetahuan tentang buah pada anak sekolah dasar.

Kefektifan buku cerita bergambar didukung oleh penelitian Igiyani dkk., (2016) yang berjudul “Penggunaan Video dan Buku bergambar dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan ibu mencuci tangan memakai sabun” menunjukkan bahwa buku gambar lebih efektif daripada media video. Pada penelitian Nilauwati (2019) tentang makan beragam bergizi seimbang dan aman pada anak sekolah dasar juga menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan yang berpengaruh positif antara pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah penyuluhan, sehingga penyuluhan dengan buku cerita bergambar dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa.

Sekolah Dasar (SD) yang dipilih adalah SD St Yoseph Marsudirini Muntilan yang beralamatkan di Jl. Kartini 16, Muntilan, Kecamatan Muntilan, Magelang, Jawa Tengah. Sekolah Dasar St. Yoseph berada di wilayah kerja Puskesmas Muntilan II. SD ini dipilih karena berdasarkan data kasus kejadian DBD yang didapat dari wawancara dengan sanitarian Puskesmas Muntilan II sepanjang tahun 2020 di wilayah kerja Puskesmas Muntilan II terjadi 67 kasus DBD. Sekolah yang digunakan sebagai kelompok kontrol adalah Bentara Wacana Muntilan. Sekolah ini juga termasuk wilayah kerja Puskesmas Muntilan II. Lokasi kedua SD berada pada zona merah penyakit DBD. Responden yang dipilih adalah anak-anak SD kelas IV, alasan memilih anak kelas IV karena anak kelas IV sekolah dasar berusia rata-rata 10-11 tahun. Pada usia tersebut anak memiliki pengamatan yang bersifat realistis dan kritis, artinya anak bisa diajak untuk berpikir kritis, logis, dan anak sudah mencapai taraf kematangan. Selain itu, pada usia tersebut anak memiliki rasa ingin tahu dan rasa ingin belajar yang tinggi (Izzaty R.E dkk., 2013).

SD St Yoseph Marsudirini Muntilan menjadi kelompok eksperimen karena berdasar hasil survei pendahuluan yang dilakukan di SD Marsudirini St.Yoseph Muntilan pada tanggal 27 November 2020 hampir semua responden tidak mengetahui apa itu PSN. Dari jumlah total 10 responden mereka mengetahui apa itu penyakit DBD namun sebanyak 5 siswa tidak mengetahui nyamuk yang menularkan penyakit DBD. Semua siswa tidak mengetahui ciri-ciri dan tempat perkembangbiakan nyamuk DBD, semua

menjawab nyamuk penular DBD suka hidup ditempat yang kotor. Pencegahan demam berdarah semua siswa hanya menjawab menggunakan *lotion* ataupun obat nyamuk agar tidak digigit nyamuk namun tidak mengetahui tentang PSN dan kegiatannya. Hanya ada 1 siswa yang tau kepanjangan dan kegiatan PSN. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas IV SD Marsudirini St.Yoseph Muntilan hampir setiap tahun selalu ada kasus DBD pada siswa SD Marsudirini St.Yoseph Muntilan dan belum pernah dilakukan penyuluhan terkait PSN oleh Puskesmas Muntilan II pada siswa IV. Hasil survei tersebut menggambarkan bahwa kampanye gerakan 3M Plus yang diselenggarakan oleh pemerintah belum banyak diketahui oleh masyarakat terutama anak-anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penggunaan Media *E-Book* Cerita Bergambar Elektronik untuk Meningkatkan Pengetahuan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Bagi Siswa Sekolah Dasar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, didapatkan rumusan masalah yaitu apakah ada pengaruh penyuluhan menggunakan *e-book* cerita bergambar terhadap pengetahuan tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk 3M Plus pada siswa Sekolah Dasar?



### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Diketuainya pengaruh penyuluhan menggunakan *e-book* cerita bergambar terhadap pengetahuan tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk 3M Plus pada siswa Sekolah Dasar.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengaruh pemberian media *e-book* cerita bergambar kepada kelompok eksperimen sebelum dan setelah penyuluhan terhadap pengetahuan siswa tentang pemberantasan sarang nyamuk 3M Plus di SD Marsudirini St. Yoseph Muntilan.
- b. Diketuainya pengaruh pemberian ceramah kepada kelompok kontrol sebelum dan setelah penyuluhan terhadap pengetahuan siswa tentang pemberantasan sarang nyamuk 3M Plus di SD Bentara Wacana Muntilan.
- c. Diketuainya penyuluhan yang lebih berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan PSN 3 M Plus.

### **D. Ruang Lingkup**

#### 1. Lingkup Keilmuan

Ruang lingkup penelitian ini adalah Jurusan Kesehatan Lingkungan dengan cakupan Promosi Kesehatan dan Pengendalian Vektor.

## 2. Materi

Mengenai pengaruh penyuluhan menggunakan metode *e-book* cerita bergambar tentang pemberantasan sarang nyamuk dengan 3M Plus pada siswa SD Marsudirini St.Yoseph Muntilan.

## 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Marsudirini St.Yoseph Muntilan, Magelang, Jawa Tengah dan SD Bentara Wacana Muntilan , Magelang, Jawa Tengah.

## 4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-April 2021.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan kesehatan lingkungan menggunakan media *e-book* cerita bergambar sebagai strategi promosi kesehatan dan pengendalian vektor.

### 2. Manfaat Praktik

#### a. Bagi Pemerintah

Dapat membantu mempromosikan tentang program 3M Plus yang mudah dipahami dan dimengerti di kalangan siswa sekolah dasar sehingga siswa dapat ikut andil dalam melaksanakan program 3M Plus.

b. Bagi siswa SD

Dapat memberikan informasi pengetahuan kepada siswa tentang pentingnya program 3M Plus dengan menggunakan media *e-book* cerita bergambar dalam rangka pencegahan penyakit DBD di lingkungan sekolah.

c. Bagi Guru

Sebagai salah satu media untuk menyampaikan materi tentang pendidikan kesehatan kepada siswanya.

d. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi untuk peneliti selanjutnya mengenai program 3M Plus dalam rangka penanganan kasus DBD.

e. Bagi Penulis

Melatih kemampuan, mengaplikasikan ilmu dan mengembangkan kemampuan peneliti dalam bidang promosi kesehatan terkait pengendalian vektor.

## **F. Keaslian Penelitian**

Sepengetahuan penulis, penelitian berjudul “Pengaruh Penggunaan Media *E-Book* Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Pengetahuan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Bagi Siswa Sekolah Dasar (SD)” belum pernah dilakukan. Sedangkan penelitian sejenis atau serupa yang pernah dilakukan adalah :

Tabel 1. Penelitian Sejenis

No	Judul Penelitian Serupa	Persamaan	Perbedaan
1	Buku Cerita Bergambar Sebagai Alternatif Media Promosi Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Anak Sekolah Dasar Di Pontianak (Studi Kasus pada SDN 07 Pontianak Timur) (Nilauwati, 2019)	Sama-sama menggunakan media buku cerita bergambar dalam penyuluhan. Subjeknya sama, yaitu anak Sekolah Dasar.	Penelitian Nilauwati : Materi yang disampaikan Peneliti Nilauwati terkait Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Penelitian ini : Materi terkait Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN)
2	Pendidikan Kesehatan Melalui Video untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Praktik PSN DBD (Listya Nisa Baitipur, 2018)	Materi Penyuluhan : Sama-sama materinya terkait tentang pencegahan Demam Berdarah <i>Dengue</i> . Subjek penelitian juga siswa sekolah dasar.	Penelitian Baitipur dan Widraswara : Media yang digunakan menggunakan media video Variabel Terikat : Variabel terikat pengetahuan dan praktik Penelitian ini : Menggunakan media yaitu media buku cerita bergambar elektronik Penelitian ini variabel terikat pengetahuan
3	Pengaruh Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Peningkatan Pengetahuan Sarapan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar (Herdiani, 2019)	Media yang digunakan sama yaitu buku cerita bergambar, variabel terikat penelitian sama yaitu pengetahuan responden. Subjek penelitian juga siswa Sekolah Dasar	Peneliti Herdiani: Materi : Sarapan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Penelitian ini : Materi : Pemberantasan sarang nyamuk 3 M Plus

4	<p>Pengaruh Penyuluhan Gizi Dengan Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Perubahan Pengetahuan Sayur Dan Buah Pada Siswa Kelas V SD Negeri Pegambiran I Kota Cirebon (Agustin, 2017)</p>	<p>Media yang digunakan sama yaitu buku cerita bergambar, variabel terikat penelitian yaitu pengetahuan responden. Subjek penelitian juga siswa sekolah dasar</p>	<p>Peneliti Agustin menggunakan satu media penyuluhan. Materi terkait Penyuluhan Gizi Terhadap Perubahan Pengetahuan Sayur Dan Buah.</p> <p>Penelitian ini Menggunakan metode ceramah sebagai kelompok control Materi terkait pemberantasan sarang nyamuk 3 M Plus</p>
5	<p>Pengaruh Penyuluhan Gizi Tentang Makanan Beragam Bergizi Seimbang Dan Aman Melalui Buku Cerita Bergambar Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Anak Sekolah Dasar Negeri 060895 Medan (Ramadhani, 2015)</p>	<p>Media yang digunakan sama yaitu buku cerita bergambar, variabel terikat penelitian yaitu pengetahuan responden. Subjek penelitian juga siswa sekolah dasar</p>	<p>Peneliti Ramadhani menggunakan satu media penyuluhan. Materi Makanan Beragam Bergizi Seimbang Dan Aman Penelitian ini Menggunakan metode ceramah sebagai kelompok control Materi terkait pemberantasan sarang nyamuk 3 M Plus</p>